

Need Analysis untuk Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Public Speaking and Presentation

Need Analysis for the Development of Teaching Materials for Public Speaking and Presentation Course

Anak Agung Sagung Shanti Sari Dewi, Putu Weddha Savitri

Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email korespondensi: sari_dewi@unud.ac.id, weddha_savitri@unud.ac.id

Info Artikel

Masuk: 23 Mei 2024

Revisi: 28 Juli 2025

Diterima: 14 Agustus 2025

Terbit: 31 Agustus 2025

Keywords: *need analysis; course; public speaking and presentation; teaching materials; students*

Kata kunci: *analisis kebutuhan; mata kuliah; public speaking and presentation; bahan ajar; mahasiswa*

Corresponding Author:
Anak Agung Sagung Shanti Sari Dewi,
email: sari_dewi@unud.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.24843/JH.2025.v29.i03.p06>

Abstract

Conducting a need analysis before designing teaching materials is perceived as crucial. Hence, this research was conducted and aimed at: 1) identifying the learning needs of students in the course of Public Speaking and Presentation; and 2) analyzing the existing gaps between the student learning needs and the ongoing learning process. This study applied a qualitative approach and involved as many as 77 students in the Public Speaking and Presentation classes in Bachelor of English department, Faculty of Humanities at Udayana University as respondents. The results show that the teaching materials should consist of topics focus on 1) aspects of competent, regular and dynamic public speaking skills; 2) overcoming confidence issues when speaking in public; 3) participating in group discussions, classes and seminars; 4) public speaking for the sake of entertainment and business; and 5) public speaking to influence others and in society.

Abstrak

Melakukan need analysis atau analisis kebutuhan pembelajaran sangatlah krusial sebelum rancangan pembelajaran akan dibuat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Public Speaking and Presentation; serta 2) menganalisis kesenjangan yang ada antara kebutuhan belajar mahasiswa dengan proses belajar yang sedang berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan sebanyak 77 orang mahasiswa di di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana sebagai responden. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa bahwa materi-materi yang akan terangkum dalam bahan ajar mata kuliah ini adalah yang terkait dengan 1) aspek-aspek kemampuan berbicara di depan umum secara kompeten, teratur dan dinamis; 2) mengatasi masalah kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum; 3) kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, kelas dan seminar; 4) kemampuan berbicara untuk kepentingan entertainment dan bisnis 5) kemampuan berbicara untuk mempengaruhi orang lain dan agar dihormati dan dihargai di masyarakat.

PENDAHULUAN

Public Speaking and Presentation merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditawarkan di program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Kemampuan *public speaking* atau dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai kemampuan berbicara di depan umum: kemampuan untuk dapat menyampaikan ide/gagasan dengan efektif dan efisien, merupakan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh setiap mahasiswa di program studi ini.

Secara umum mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa mengenai teknik-teknik berbicara di depan umum dengan bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris. Mata kuliah ini sesungguhnya bukanlah mata kuliah yang baru ditawarkan pada program studi ini, namun sayangnya sampai saat ini belum memiliki bahan ajar yang berfungsi sebagai buku pegangan dan bahan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam buku Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008 sesungguhnya telah ditekankan bahwa bahan ajar merupakan sesuatu yang krusial dalam pembelajaran yang membantu pengajar dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mereka. Secara umum bahan ajar terdiri dari materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan akan membantu siswa/mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga guru/dosen dapat memberikan pengayaan secara maksimal.

Untuk dapat menyusun bahan ajar yang baik dan tepat guna hal pertama yang disarankan untuk dilakukan oleh tim penyusun adalah melakukan *need analysis* atau analisis kebutuhan belajar peserta didik mereka. Dari hasil analisa tersebut maka akan dapat diketahui dan dipilih materi serta metode ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Finney (2002) kegiatan analisis kebutuhan secara garis besar berfokus pada kegiatan mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang akan memenuhi kebutuhan kelompok siswa tertentu. Dudley-Evans and St. John (1998) memperkenalkan beberapa konsep dalam analisa kebutuhan yang akan mempertemukan kebutuhan siswa dengan proses belajar mereka, diantaranya: konsep *environmental situation, personal information about learners, learners' lack, learner's need from course, skill learning needs, professional information about learners, serta how the skills are going to be used*. Terkait dengan pengembangan bahan ajar mata kuliah *Public Speaking and Presentation* maka *need analysis* menjadi sangat penting peranannya untuk menentukan kompetensi-kompensi apa yang harus dimiliki mahasiswa dan untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini yang dilakukan di program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana khususnya di kelas-kelas *Public Speaking and Presentation* berfokus pada kebutuhan *need analysis* guna mengembangkan bahan ajar mata kuliah tersebut. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah *Public Speaking and Presentation* di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana; serta (2) menganalisis kesenjangan yang ada antara kebutuhan belajar mahasiswa dengan proses belajar yang sedang berjalan.

METODE DAN TEORI

Penelitian ini melibatkan 77 orang mahasiswa di kelas *Public Speaking and Presentation* di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana sebagai responden. Guna mengetahui dan menganalisis kebutuhan mahasiswa

pada mata kuliah ini, beberapa teknik pengumpulan data diterapkan antara lain melalui pengisian kuisioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar dan preferensi belajar mahasiswa di kelas *Public Speaking and Presentation*, melakukan wawancara dengan 30 mahasiswa di kelas tersebut guna kepentingan analisa tentang kesenjangan yang ada antara kebutuhan belajar mahasiswa dengan proses belajar yang sedang berjalan, serta teknik rekam dan catat. Analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan teori dari Dudley-Evans and St. John (1998) dan Finney (2002).

Bahan ajar adalah sumber belajar yang memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Seperti yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, Departemen Pendidikan Nasional (2008) menekankan bahwa bahan ajar merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan membantu pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas mereka. Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, ketersediaan bahan ajar akan membantu siswa/mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga pengajar/guru/dosen dapat memberikan pengayaan secara maksimal.

Untuk dapat menentukan materi-materi yang akan terkandung di dalam sebuah bahan ajar, para pakar menyarankan hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh tim penyusun adalah melakukan *need analysis* atau analisis kebutuhan belajar siswa mereka, sehingga melalui analisa kebutuhan tersebut maka kurikulum dan bahan /materi ajar yang dihasilkan akan sesuai dengan kebutuhan siswa karena telah dirancang berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari mereka (Iwai *et al.* 1999; HampLyons, 2001; Finney, 2002).

Puspanathan (2012) memberikan penjelasan mengenai pentingnya peranan *need analysis* dalam pembelajaran bahasa dan kebutuhannya pada jaman modern. Analisis kebutuhan akan memberikan wawasan tentang pendapat, keyakinan dan pandangan para peserta didik yang akan membantu guru untuk membuat program belajar yang lebih selaras dengan kebutuhan pelajar. Di samping itu analisa kebutuhan juga akan sangat membantu untuk merespon kebutuhan inovasi para pelajar jaman modern. Ketika konten kurikulum, bahan ajar, dan pendekatan pengajaran sejalan dengan kebutuhan aktual, maka kesuksesan peserta didikpun akan dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai secara maksimal.

Beberapa konsep dalam pelaksanaan analisa kebutuhan telah diperkenalkan oleh para ahli dan Dudley-Evans and St. John (1998) merangkumnya sebagai berikut:

1. *environmental situation* - informasi tentang situasi dimana kelas akan diadakan
2. *personal information about learners* – faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar (keinginan, sarana, kebutuhan subjektif)
3. *learners' lack* - kesenjangan antara situasi saat ini dan informasi profesional tentang peserta didik
4. *learner's need from course* - apa yang diinginkan pembelajar dari proses belajar mereka
5. *skill learning needs* - cara yang efektif untuk mempelajari keterampilan yang ditentukan oleh kekurangan/kelemahan mereka
6. *professional information about learners* - informasi profesional tentang peserta didik
7. *how the skills are going to be used* : bagaimana skill yang dipelajari akan digunakan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pentingnya peran analisa kebutuhan belajar peserta didik guna memberikan hasil pembelajaran secara optimal.

Dalam penelitiannya terkait analisa kebutuhan belajar Bahasa Inggris mahasiswa, Aflah dan Rahmani (2018) menyimpulkan bahwa tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris adalah agar dapat berkomunikasi secara aktif, komunikatif dan lancar guna persiapan mereka memasuki dunia kerja. Sementara hasil penelitian Boroujeni dan Fard (2013) yang bertujuan untuk menemukan kebutuhan belajar mahasiswa Iran melalui penerapan CLT menunjukkan bahwa kebutuhan dan gaya belajar siswa mendukung adopsi pengajaran berbasis CLT, serta faktor-faktor yang menghalangi penerapan CLT di kelas ESP diidentifikasi untuk dapat diremondasikan langkah-langkah penyelesaiannya agar CLT dapat diterapkan secara maksimal.

Terkait dengan pengembangan materi ajar, Hakim (2017) melakukan penelitian tentang pengembangan materi bahan ajar *Public Speaking* berbasis *Communicative Language Teaching* bagi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal peneliti yang menemukan bahwa mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Inggris, IAIN Bengkulu yang mempelajari mata kuliah ini masih belum maksimal dalam proses pembelajarannya karena terbentur oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Melalui *research and development* dihasilkan 5 bab materi sebagai bahan tambahan untuk membantu proses pembelajaran yang menyangkut pembahasan tentang : *Preparing Speaking Publicly, Outlining Speech, Overcoming Fears and Building Confidence, Presenting Public Speaking, dan Types Of Speeches*. Materi tersebut telah melewati proses validasi dari 2 ahli yang kompeten dibidangnya dan juga telah diujicobakan kan pada mahasiswa responden penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya pada artikel ini, *need analysis* atau analisis kebutuhan merupakan hal krusial yang hendaknya dilakukan oleh para pendidik sebelum merancang dan melaksanakan pembelajarannya dimana melalui kegiatan analisis kebutuhan siswa, mereka akan terbantu untuk membuat program belajar yang lebih selaras dengan kebutuhan siswa karena kegiatan ini sendiri akan memberikan wawasan tentang pendapat, keyakinan dan pandangan para peserta didik. Selain itu, analisis kebutuhan juga akan sangat membantu untuk merespon kebutuhan inovasi para pelajar jaman modern ini. Diyakini bahwa ketika konten kurikulum, bahan ajar, dan pendekatan pengajaran sejalan dengan kebutuhan aktual peserta didik, maka kesuksesan dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai secara maksimal.

Kebutuhan Belajar Mahasiswa

Sub-bagian ini membahas mengenai hasil kuisioner terkait dengan pertanyaan pertama dalam penelitian ini yaitu tentang kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah *Public Speaking and Presentation* di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Hasil dari pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian yaitu kebutuhan belajar mahasiswa dan preferensi belajar mahasiswa.

Kebutuhan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Public Speaking and Presentation di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Guna mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah ini, beberapa pertanyaan diajukan dalam kuisioner berdasarkan teori dari Dudley-Evans and St. John (1998). Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup: informasi personal responden, apa yang diinginkan pembelajar dari proses belajar mereka, serta bagaimana skill yang dipelajari akan digunakan.

Tabel 1: *Kemampuan yang diharapkan dari kelas Public Speaking and Presentation*

KETERANGAN	SETUJU (%)	TIDAK SETUJU (%)	NETRAL(%)
Memiliki kemampuan berbicara yang kompeten	92,2	0	7,8
Memiliki kepercayaan diri ketika berbicara di depan publik	94,8	1,3	3,9
Belajar bagaimana caranya berbicara secara teratur dan dinamis	87	0	13
Memiliki kemampuan public speaking untuk berpartisipasi dalam seminar	55,3	2,6	42,1
Dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas	71,4	0	28,6
Memiliki kemampuan public speaking untuk entertainment	80,5	1,3	18,2
Memiliki kemampuan public speaking untuk keperluan bisnis	92,5	7,1	0,4
Memiliki kemampuan public speaking untuk meningkatkan karir	97,4	0	2,6
Memiliki kemampuan public speaking untuk mempengaruhi orang lain	76,6	1,3	22,1
Memiliki kemampuan public speaking agar dihormati dan dihargai di masyarakat	68,8	6,5	24,7

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berharap bahwa setelah mereka lulus dari kelas *Public Speaking and Presentation* mereka akan memiliki kemampuan berbicara yang kompeten (92,2%), memiliki kepercayaan diri ketika berbicara di depan publik (94,8), serta memiliki kemampuan untuk berbicara secara teratur dan dinamis di depan umum (87%). Hal ini didukung oleh komentar mereka dalam sesi wawancara, “Saya ingin menjadi lebih percaya diri dengan diri saya sendiri untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* saya, dan saya perlu didorong untuk itu” (student 10)

Selain itu mereka juga berharap bahwa mata kuliah ini akan memberikan pengetahuan kepada mereka tentang cara berbicara, menyampaikan ide dan berpresentasi dalam seminar (55,4%), serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok dan kelas (71,4%). Responden juga berharap materi-materi yang disajikan di dalam kelas akan dapat mengasah kemampuan *public speaking* mereka di bidang *entertainment* (80,5%), untuk keperluan bisnis (92,5), serta untuk meningkatkan

karir mereka ketika mereka sudah bekerja nanti (97,5%). “Saya rasa kami membutuhkan materi untuk bidang-bidang yang berbeda, terutama bagaimana menggunakan bahasa khususnya Bahasa Inggris di bidang bisnis, *entertainment*, dan juga seminar. Ini akan sangat berguna untuk karir kami nanti”. (student 20)

Selanjutnya, dari data yang terkumpul juga terlihat jelas bahwa mahasiswa sangat sadar bahwa kemampuan *public speaking* juga akan sangat bermanfaat pada kehidupan sosial mereka di masyarakat. Hal ini tercermin dari komentar – komentar mereka yang mengharapkan materi-materi yang disajikan di kelas juga akan mencakup cara berkomunikasi guna mempengaruhi lawan bicara dan orang-orang sekitar (76,6%), serta cara menggunakan keahlian berkomunikasi agar dihormati dan dihargai di masyarakat.

Preferensi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Public Speaking and Presentation di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Terkait dengan preferensi belajar mahasiswa di mata kuliah tersebut, teori dari Dudley-Evans and St. John (1998) kembali diaplikasikan dalam penyusunan kuisisioner dimana pertanyaan-pertanyaan berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas yang mencakup metode dan teknik pengajaran, serta peran dan hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Menjawab pertanyaan terkait dengan metode yang cenderung mahasiswa responden harapkan untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah metode pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dan tidak selalu hanya diisi dengan metode ceramah dari dosen (61,9%). Mereka juga berharap agar diterapkan lebih banyak teknik *group discussion* daripada tugas-tugas yang bersifat individu (71,4%), serta pelaksanaan perkuliahan lebih didominasi oleh kegiatan praktek daripada penjabaran teori. “Kami akan sangat senang jika kelas lebih menekankan praktik daripada teori. Tapi, materi juga sebaiknya dipisah-pisahkan sesuai dengan kebutuhan, miss. Misalnya ada materi tentang berbicara di depan umum untuk bisnis, untuk *entertainment*, atau seminar”. (student 15). Mereka juga kemudian menyarankan pengaplikasian metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan serta dapat memenuhi preferensi belajar mahasiswa yang berbeda-beda.” Kami kan berbeda-beda di dalam kelas. Jadi, kami tidak merasa tertekan mempelajari materi dengan cara yang monoton. Biar belajar lebih bergairah”. (student 17)

Sementara itu, terkait dengan hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, lebih dari 70% responden mahasiswa berharap mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk berdiskusi langsung dengan dosen mereka terkait dengan materi, tugas dan masalah-masalah yang mereka hadapi selama perkuliahan. “Kami sangat butuh pendampingan oleh dosen, agar kami benar-benar mampu berbicara dengan baik di depan umum,” komentar salah seorang mahasiswa (mahasiswa 4). Mereka juga berharap untuk mendapatkan petunjuk dan instruksi yang lebih jelas dari dosen mereka terkait dengan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan. Tujuan pembelajaranpun menjadi perhatian mereka agar dijabarkan secara jelas dan juga agar mahasiswa dilibatkan dalam penilaian (56%).

Menjawab pertanyaan terkait dengan metode yang cenderung mahasiswa responden harapkan untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah metode pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dan tidak selalu hanya diisi dengan metode ceramah dari dosen (61,9%). Mereka juga berharap agar diterapkan lebih banyak teknik *group discussion* daripada tugas-tugas yang bersifat individu (71,4%), serta pelaksanaan perkuliahan lebih didominasi oleh kegiatan praktek daripada penjabaran teori. “Kami akan sangat senang jika kelas lebih menekankan praktik

daripada teori. Tapi, materi juga sebaiknya dipisah-pisahkan sesuai dengan kebutuhan, miss. Misalnya ada materi tentang berbicara di depan umum untuk bisnis, untuk *entertainment*, atau seminar”. (student 15). Mereka juga kemudian menyarankan pengaplikasian metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan serta dapat memenuhi preferensi belajar mahasiswa yang berbeda-beda.” Kami kan berbeda-beda di dalam kelas. Jadi, kami tidak merasa tertekan mempelajari materi dengan cara yang monoton. Biar belajar lebih bergairah”. (student 17)

Tabel 2: Preferensi Belajar Mahasiswa

KETERANGAN	SETUJU (%)	TIDAK SETUJU (%)	NETRAL(%)
Pembelajaran lebih focus pada mahasiswa	61,9	2,8	35,3
Kelas agar tidak selalu diisi dengan metode ceramah dari dosen	31,2	11,7	57,1
Lebih banyak diskusi dalam grup di kelas	71,4	1,3	27,3
Lebih banyak tugas individu	28,6	12,6	58,8
Lebih banyak praktek daripada teori	76,6	0	23,4
Tujuan pembelajaran yang jelas	89,6		10,4
Mahasiswa terlibat dalam penilaian	70,1	1,3	28,6
Metode pembelajaran yang lebih bervariasi	87	1,3	11,7
Mahasiswa lebih mendapat kesempatan untuk berbicara/berdiskusi dengan dosen	75,3	0	24,7
Mahasiswa mengetahui kemajuan studinya	90,9	1,3	7,8
Petunjuk yang lebih jelas dari dosen	79,2	0	20,8

Menjawab pertanyaan terkait dengan metode yang cenderung mahasiswa responden harapkan untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah metode pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dan tidak selalu hanya diisi dengan metode ceramah dari dosen (61,9%). Mereka juga berharap agar diterapkan lebih banyak teknik *group discussion* daripada tugas-tugas yang bersifat individu (71,4%), serta pelaksanaan perkuliahan lebih didominasi oleh kegiatan praktek daripada penjabaran teori. “Kami akan sangat senang jika kelas lebih menekankan praktik daripada teori. Tapi, materi juga sebaiknya dipisah-pisahkan sesuai dengan kebutuhan, miss. Misalnya ada materi tentang berbicara di depan umum untuk bisnis, untuk *entertainment*, atau seminar”. (student 15). Mereka juga kemudian menyarankan

pengaplikasian metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan serta dapat memenuhi preferensi belajar mahasiswa yang berbeda-beda.” Kami kan berbeda-beda di dalam kelas. Jadi, kami tidak merasa tertekan mempelajari materi dengan cara yang monoton. Biar belajar lebih bergairah”. (student 17)

Sementara itu, terkait dengan hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, lebih dari 70% responden mahasiswa berharap mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk berdiskusi langsung dengan dosen mereka terkait dengan materi, tugas dan masalah-masalah yang mereka hadapi selama perkuliahan. “Kami sangat butuh pendampingan oleh dosen, agar kami benar-benar mampu berbicara dengan baik di depan umum,” komentar salah seorang mahasiswa (mahasiswa 4). Mereka juga berharap untuk mendapatkan petunjuk dan instruksi yang lebih jelas dari dosen mereka terkait dengan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan. Tujuan pembelajaranpun menjadi perhatian mereka agar dijabarkan secara jelas dan juga agar mahasiswa dilibatkan dalam penilaian (56%).

Kesenjangan antara Kebutuhan Belajar Mahasiswa dengan Proses Belajar yang Sedang Berjalan

Guna menjawab pertanyaan kedua dari penelitian ini, tahap wawancara berkelompok (1 kelompok terdiri dari 10 mahasiswa) telah dilakukan dengan 30 orang mahasiswa di kelas *Public Speaking and Presentation*. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti adalah terkait dengan tanggapan responden terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan di kelas saat ini. Sebagian besar dari mereka (76%) menyatakan sudah cukup baik, dan sebagian lainnya menyatakan agar pembelajaran dilakukan dengan lebih efektif. Ketika ditanyakan lebih lanjut tentang masalah ini, mereka menyatakan bahwa interaksi antara dosen di kelas mereka dan mahasiswa selama proses pembelajaran dirasa kurang, dimana dosen yang lebih banyak memberikan teori dan mahasiswa lebih banyak diminta mendengarkan. Oleh karenanya tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan di awal pertemuan tidak tercapai secara maksimal.

Menjawab pertanyaan kedua pada sesi wawancara tentang pendapat mereka tentang materi yang disampaikan dan digunakan di dalam kelas, sebagian besar dari mereka (78%) menyatakan cukup puas dengan materi-materi yang diajarkan dimana sebagian besar sudah sesuai dengan yang mahasiswa butuhkan dan sudah tertata dengan baik, walaupun sangat disayangkan bahwa penyampaian dosen di kelas mereka yang kurang menarik. Mereka juga mengeluhkan tentang beberapa materi yang sulit dipahami karena kurangnya contoh-contoh nyata yang diberikan oleh dosen.

Pertanyaan ketiga adalah terkait dengan kepuasan mereka dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan di kelas selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah komentar mereka secara umum:

“Saya puas, aktivitas yang berlangsung saat pembelajaran tergolong santai tapi serius. Itu yg membuat saya puas. Selain itu, dosen di kelas saya menerangkan materi secara rinci, dan kami diberikan kesempatan untuk bertanya dan akan diberikan jawaban secara mendetail.” (Student 30)

“Ya, cukup puas. Soalnya saya merasa belum terlalu memahami ilmu yang saya dapatkan dari pembelajaran ini khususnya dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di kelas dimana hanya presentasi dan tanya jawab saja dan tidak ada contoh prakteknya langsung.” (Student 4)

“Terus terang, saya masih kurang puas, karena masih kurangnya frekuensi belajar praktik dan kurangnya penjelasan teori secara sederhana dalam setiap pembelajaran sehingga masih adanya mahasiswa yang kurang paham dengan materinya.” (Student 25)

Dari komentar tersebut di atas, terdapat 82% mahasiswa yang menyatakan puas dan cukup puas dengan aktifitas pembelajaran di kelas. Sedangkan yang lainnya menyatakan ketidakpuasan mereka yang disebabkan oleh kurangnya kegiatan praktek di dalam kelas.

Terkait dengan tugas-tugas yang diberikan, mahasiswa menjawab pertanyaan keempat bahwa sebagian besar dari responden mahasiswa (82%) menyatakan mampu mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan baik, dan hanya sebagian kecil mengeluhkan beberapa hal seperti *deadline* yang cepat yang diberikan oleh dosen, tugas yang terlalu banyak yang tumpang tindih dengan tugas pada mata kuliah lain, serta instruksi yg kurang jelas dan membingungkan. Pertanyaan terakhir adalah tentang kepuasan mahasiswa terhadap evaluasi yang dilakukan oleh dosen dan nilai yang didapat pada mata kuliah tersebut. Seluruh responden mahasiswa menyatakan puas dengan evaluasi dan nilai yang mereka peroleh dan berkomentar, “Evaluasi dan pemberian nilai dilakukan dengan sangat baik sesuai dengan kemampuan saya, miss.” (mahasiswa 11), “Pemberian nilai pada matakuliah ini biasanya dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan dari dosen, dan juga melalui tugas tugas yang diberikan, sehingga kami memiliki banyak kesempatan untuk memperoleh nilai sebanyak mungkin. Ini yang saya suka dari MK ini.” (mahasiswa 2)

SIMPULAN

Need Analysis terhadap kebutuhan belajar mahasiswa sangatlah penting untuk dilakukan sebelum menyusun bahan ajar mata kuliah *Public Speaking and Presentation* di Program Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa materi-materi yang akan terangkum dalam bahan ajar mata kuliah ini adalah yang terkait dengan 1) aspek-aspek kemampuan berbicara di depan umum secara kompeten, teratur dan dinamis; 2) mengatasi masalah kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum; 3) kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, kelas dan seminar; 4) kemampuan berbicara untuk kepentingan *entertainment* dan bisnis 5) kemampuan berbicara untuk mempengaruhi orang lain dan agar dihormati dan dihargai di masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut dalam penyajiannya materi juga akan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa, yaitu yang berfokus pada mahasiswa (bukan dosen), dengan penerapan teknik pembelajaran di kelas yang lebih bervariasi dan lebih mengedepankan praktek daripada ceramah / teori dari dosen. Walaupun dilihat dari jalannya perkuliahan pada saat penelitian ini berlangsung secara umum mahasiswa merasa puas dengan materi yang disajikan di dalam kelas, namun responden berharap agar ada peningkatan pada semua aspek pada semester yang akan datang yang akan memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar mahasiswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aflah, M. N., & Rahmani, E. F. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 7789.

- Basturkmen, H. (2006). *Ideas and Options in English for Specific Purposes*. Mahwah, NJ: Erlbaum. pp.15-29).
- Berwich. R. (1989). Needs Assessment in Language Programming: from Theory to Practice. *The Second Language Curriculum* (pp. 48-62). Cambridge: Cambridge University Press.
- Brindley, G.P. (1989). *The role of needs analysis in adult ESL programme design*. Cambridge: Cambridge University Press. pp 63-78.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. New York: Routledge.
- Clarke, S., Dickinson, P., Westbrook. J. (2010). *Becoming an English Teacher*. London: Sage Publishing.
- Christison, M.A. dan Murray, D.E. (2014). *What English Language Teachers Need to Know*. New York: Routledge.
- Damanik, W., Sinambela, E. and Pasaribu, A.N. (2021). Needs Analysis of English for Specific Purposes At Politeknik Gihon. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), pp. 79–88. doi:10.31932/jees.v4i1.1157.
- Dudley-Evans, T., and St. John, M. (1998). *Developments in ESP: A multi-disciplinary approach*. Cambridge Cambridge: University Press
- Eshtehardi, R. (2017). Needs Analysis and Course Design ; A Framework for Designing Exam Courses. *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 6, no. 6, pp. 274–288, (2017).Finney, D. 2002. The ELT curriculum: A flexible model for a changing world. *Methodology in language teaching: An anthology of practice* (pp.69-79). Cambridge: Cambridge University Press
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. England: Longman.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learner-Centered Approach*. Cambridge University Press.
- Iwai, T., Kondo, K., Limm, S.J.D., Ray, E.G., Shimizu, H., and Brown, J. D. (1999). *Japaneselanguage analysis*. Retrieved on 3 December 2019 <http://www.nflrc.hawaii.edu/Networks/NW13/NW13.pdf>
- Munir, S. (2014). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel (SebuahKajian English for Occupational Purposes. *Pengembangan Humaniora*, 14(3), pp. 260–274.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge
- Ramani, N., & Pushpanathan, T. (2015). Importance of Needs Analysis in ELT Curriculum. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 2(10).
- Richards, J.C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. and Renandya, W.A. (2002). *Methodolgy in Language Teaching: An Anthology of Currenct Practice*. Cambride: Cambride Press.
- Syakur, A., Zainuddin, H. M., & Hasan, M. A. (2020). Needs Analysis English For Specific Purposes (ESP) For Vocational Pharmacy Students. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 724-733